



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 6 Nomor 2, 2025

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TEKNIK *PROBLEM BASED LEARNING*

Hanif Fairuzy Daniprabaswara¹, Siti Muyana²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, haniffairuzy@gmail.com, 082229720780

² Universitas Ahmad Dahlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, siti.muyana@bk.uad.ac.id

Pengiriman: 15/08/2024; Diterima: 18/06/2025; Publikasi: 30/08/2025

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v6i2.1601>

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 12 Yogyakarta yang ditemukan permasalahan terkait komunikasi dengan teman maupun guru. Bahkan masalah komunikasi dengan teman berdampak pada konflik pertemanan berdasarkan pemaparan oleh guru pamong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 12 Yogyakarta dengan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik PBL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan BK (PTBK). Pemilihan subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik kelas VIII C. Pengambilan data yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal. Data penelitian dianalisis secara diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor individu dan rata-rata. Rata-rata skor meningkat dari 180,4 menjadi 203,0 yang tergolong tinggi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik PBL.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal; *Problem Based Learning*; Komunikasi Interpersonal

Abstract

This research is based on observations at SMP Negeri 12 Yogyakarta, which found problems related to communication with friends and teachers. Even communication problems with friends have an impact on friendship conflicts based on the explanation by the supervising teacher. This study aims to improve the interpersonal communication skills of students at SMP Negeri 12 Yogyakarta with classical guidance services using the PBL technique. The method used in this study is BK Action Research (PTBK). The selection of subjects in this study amounted to 30 students of class VIII C. Data collection used was the interpersonal communication scale. The research data was analyzed descriptively qualitatively. The results of the study showed an increase in individual and average scores. The average score increased from 180.4 to 203.0, which is considered high. These data indicate an increase in interpersonal communication skills after the implementation of classical guidance services with the PBL technique.

Keywords: Clascal Guidance; Problem Based Learning; Interpersonal Communication

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain, salah satunya adalah aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama antar individu (Subhan Ab, Viana Safrida Harahap, 2021). Komunikasi interpersonal dilakukan oleh individu dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hubungan antar individu, salah satunya pada sekolah. Pada proses pembelajaran di sekolah, komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar antara guru dan peserta didik yang berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik terutama dalam penerimaan dan pemahaman materi pelajaran.

Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam berkomunikasi secara efektif sehingga berdampak pada berbagai macam masalah seperti masalah kesulitan belajar, rendahnya prestasi belajar akibat kurangnya pemahaman materi, adaptasi dengan lingkungan baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, komunikasi, interaksi sosial, masalah keluarga, dan sebagainya (Yudhistira & Trihastuti, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sahputra, 2018), gangguan kemampuan peserta didik pada jenjang SMP dalam melakukan komunikasi interpersonal memiliki kategori tinggi yaitu sebesar 66.14%, pada kategori sedang sebesar 27.70%, dan pada kategori sangat tinggi sebesar 6.16%. Secara rata-rata capaian terhadap skor ideal adalah 72.55%, sehingga secara rata-rata gangguan komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi. Permasalahan ini menandakan perlunya intervensi edukatif yang tepat melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bentuk layanan bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan preventif dan perkembangan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan secara langsung di kelas, dengan tujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal di berbagai aspek, termasuk komunikasi interpersonal (Syahputra & Rossada, 2024). Dalam pelaksanaannya, layanan ini dapat dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara penuh, salah satunya yaitu *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap suatu permasalahan yang relevan dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dan

kreatif, tetapi juga untuk mengomunikasikan gagasan mereka, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja dalam tim. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknik PBL dalam bimbingan klasikal dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal (Kholidya, Handaka, Setyowati, & Utomo, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 12 Yogyakarta pada PPL 2 PPG Prajabatan gelombang satu tahun 2023, ditemukan bahwa masalah komunikasi interpersonal terjadi di seluruh jenjang kelas. Guru pamong mengungkapkan bahwa kesulitan komunikasi sering kali memicu konflik antarteman. Selain itu asesmen yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa permasalahan komunikasi interpersonal peserta didik menunjukkan hasil yang tinggi. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, perlu diterapkan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Metode Penelitian

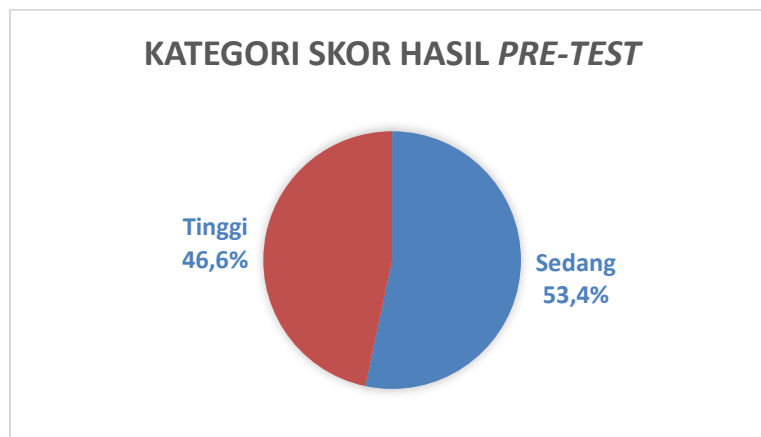
Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling). Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 12 Yogyakarta yang berjumlah 30, terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki. Peserta didik yang dikategorikan sedang terkait keterampilan komunikasi interpersonal berjumlah 16 orang. Instrumen penelitian berupa Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal yang dikembangkan berdasarkan teori DeVito, mencakup lima indikator utama: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Skala ini menggunakan model Likert 4 poin. Uji validitas isi dilakukan melalui expert judgement oleh dua dosen bimbingan dan konseling, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,87, yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menghitung rata-rata, persentase, dan analisis N-gain. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% siswa berada dalam kategori tinggi pada *post-test* setiap siklus. Selain itu, untuk melihat efektivitas intervensi, dihitung *effect size* (Cohen's *d*) antar siklus. Desain tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun layanan bimbingan klasikal berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan dilakukan dalam kelas melalui diskusi pemecahan masalah interpersonal. Observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan respons siswa. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan menentukan keberlanjutan tindakan. Siklus II dilaksanakan apabila hasil siklus I belum mencapai target keberhasilan, yaitu minimal 80% siswa berada pada kategori tinggi dalam keterampilan komunikasi interpersonal.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 12 Yogyakarta yang berjumlah 30 orang. Peserta didik sebagian memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah, oleh karena itu perlu adanya suatu layanan yang membantu untuk

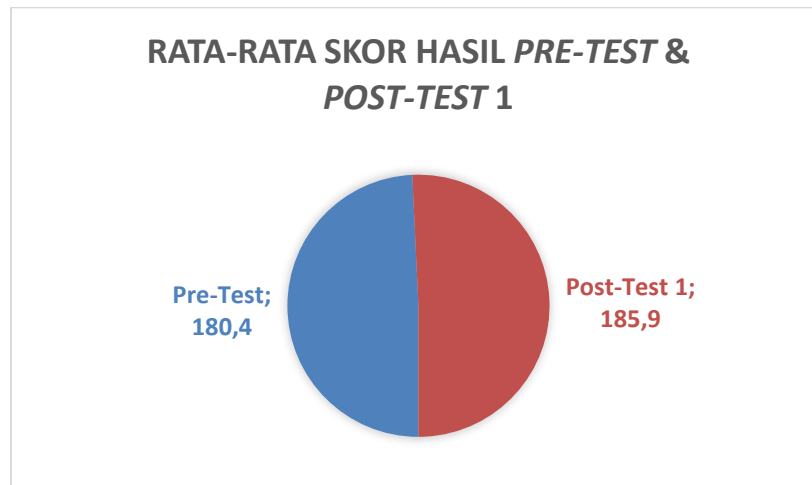
meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik agar dapat membangun komunikasi yang baik dengan guru maupun teman.

Dari hasil *pre-test* maka dapat diketahui kategori keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik VIII C SMP Negeri 12 Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang mempunyai skor antara 182-240 adalah termasuk kategori peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal tinggi dan sebanyak 16 siswa mempunyai skor antara 121-181 adalah termasuk kategori peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal sedang. Dengan demikian diketahui presentase peserta didik yang masuk kategori tinggi 46,6%, indikator rata-rata keseluruhan peserta didik 180,4 termasuk kategori sedang dan skor beberapa peserta didik memiliki kategori keterampilan komunikasi interpersonal sedang sehingga perlu mendapatkan layanan untuk pengembangan.



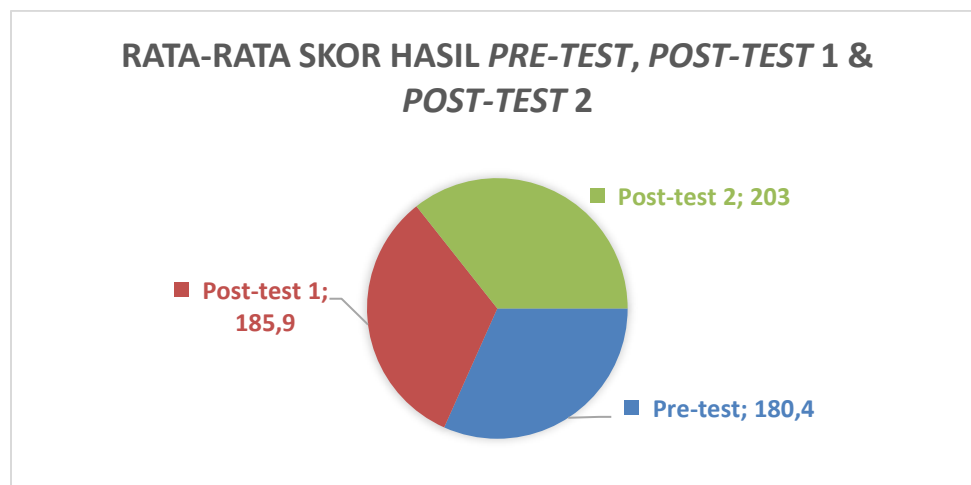
Gambar1. Kategori Skor Hasil *Pre-test*

Sedangkan dari hasil *post-test* 1 menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang mempunyai skor antara 182-240 adalah termasuk kategori peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal tinggi dan sebanyak 12 siswa mempunyai skor antara 121-181 adalah termasuk kategori peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal sedang. Pada *post-test* yang pertama ini dapat dikatakan belum berhasil karena presentase peserta didik yang masuk kategori tinggi 60% walaupun indikator rata-rata keseluruhan mengalami kenaikan sejumlah 3% menjadi 185,9 sehingga masuk pada kategori tinggi. Di sisi lain, masih terdapat peserta didik dengan kategori sedang sehingga rancangan siklus kedua digunakan sebagai pemantauan.



Gambar 2. Skor Hasil *Pre-test* dan *Post-test 1*

Setelah siklus II dilaksanakan hasil dari *post-test 2* menunjukkan bahwa seluruh subyek yang berjumlah 30 orang mempunyai skor antara 182-240 adalah termasuk kategori peserta didik yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal tinggi. Dengan demikian pada siklus 2 ini sudah berhasil, karena 100% peserta didik dengan indikator rata-rata keseluruhan mengalami kenaikan sejumlah 9% menjadi 203 sehingga masuk pada kategori tinggi.



Gambar 3. Skor Hasil *Pre-test*, *Post-test 1* dan *Post-test 2*

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh rata-rata skor keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 180,4 (SD = 7,76), tergolong kategori sedang. Setelah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), terjadi peningkatan bertahap:

- *Post-test 1*: rata-rata meningkat menjadi 185,9 (SD = 10,2), atau naik sebesar 3% dari *pre-test*.
- *Post-test 2*: rata-rata meningkat menjadi 203,0 (SD = 8,7), atau naik sebesar 9% dari *post-test 1* dan 12,5% dari *pre-test*.

Untuk menganalisis efek nyata (*effect size*) dari intervensi, digunakan rumus *Cohen's d*. Hasil perhitungan:

- Gain skor rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* 2: $203,0 - 180,4 = 22,6$
- *Pooled SD* $\approx 9,6$
- *Cohen's d* $= 22,6 / 9,6 \approx 2,35 \rightarrow$ menunjukkan efek besar (very large effect).

Analisis ini menunjukkan bahwa intervensi bimbingan klasikal berbasis PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai pengutaraan pesan atau komunikasi secara verbal maupun non-verbal yang terjadi di antara dua orang atau lebih dengan saling bersangkutan satu sama lain. Komunikasi interpersonal dilakukan antar individu yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non-verbal (Dwicahya Henri & Rachma Putri, 2022). Didukung dengan penelitian (Arbi, Dedi, & Rahadi, 2021) terkait analisis komunikasi interpersonal dan (Patriana, 2019) tentang dampak komunikasi interpersonal, komunikasi interpersonal yang baik berpengaruh terhadap hubungan sosial yang baik. Berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini, dengan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, maka dapat mengurangi konflik, khususnya konflik pertemanan pada peserta didik di sekolah.

Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal pada penelitian ini adalah menggunakan layanan bimbingan klasikal teknik *Problem Based Learning*. Menurut (Ardianti, Sujarwanto, & Surahman, 2022), *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Selain itu, (Hotimah, 2020) menyampaikan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Borges, Chachá, Quintana, Freitas, & Rodrigues, 2019) terkait efek pembelajaran menggunakan PBL dan penelitian (Isma, Putra, Wicaksana, Tasrif, & Huda, 2021) terkait peningkatan hasil belajar dengan teknik PBL, penggunaan teknik PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

PBL menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah nyata yang mendorong mereka untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan merumuskan solusi secara kelompok. Hal ini sangat relevan dengan penguatan komunikasi interpersonal karena:

1. Prinsip dialogis dan reflektif: Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi harus mengomunikasikan ide, mendengarkan argumen teman, dan merefleksikan hasil diskusi.
2. Lingkungan sosial yang mendukung: PBL menciptakan suasana belajar yang interaktif, memaksa siswa untuk melatih keterampilan seperti empati, persuasi, dan keterbukaan dalam berkomunikasi.
3. Konteks budaya sekolah: Berdasarkan observasi peneliti, siswa di sekolah mitra menunjukkan respons positif terhadap kegiatan kelompok, yang memperkuat pengaruh sosial dalam proses belajar.

Dengan demikian, PBL tidak hanya berkontribusi terhadap pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi secara signifikan.

Keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri 12 Yogyakarta tergolong dalam kategori sedang, bukan berarti hal ini tidak perlu diperhatikan. Hal tersebut dapat dikembangkan sehingga membantu peserta didik mampu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis memberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based* berdasarkan kesiapan belajar peserta didik terkait menyikapi permasalahan yang ada pada sekitar. Hal tersebut dapat memberikan pemahaman langsung terkait orientasi pada masalah, kemudian mengorganisasikan peserta didik dalam belajar dan penyelidikan individu maupun kelompok, mampu menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini diharapkan berdampak pada pemahaman peserta didik terkait etika dalam berinteraksi dengan orang lain secara baik dan mampu mengurangi konflik pertemanan. Untuk itu hal ini menjadi salah satu strategi yang tepat bagi guru BK untuk mengembangkan dan menerapkannya di sekolah. Selain itu peran pengembangan media yang digunakan pada bimbingan klasikal ini menjadi salah satu penunjang untuk mendapatkan antusias peserta didik dan membuat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan oleh guru BK.

Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada yakni efek social, guru BK, dan kondisi sekolah yang mampu mempengaruhi perubahan.

- Efek sosial (*social desirability bias*): Kenaikan skor komunikasi interpersonal bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk terlihat "baik" di mata guru atau peneliti, bukan murni karena perubahan keterampilan.
- Pengaruh guru BK: Efektivitas program bisa terkait dengan gaya komunikasi guru BK yang memfasilitasi kegiatan PBL, bukan hanya dari model itu sendiri.
- Kondisi sekolah yang kondusif: Faktor lingkungan seperti dukungan teman sebaya atau budaya sekolah yang mendukung komunikasi mungkin ikut menyumbang keberhasilan intervensi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII C SMP Negeri 12 Yogyakarta. Rata-rata skor siswa meningkat dari 180,4 (kategori sedang) pada pre-test menjadi 185,9 pada *post-test* 1, dan naik lagi menjadi 203,0 pada *post-test* 2 (kategori tinggi). Total peningkatan sebesar 22,6 poin, dengan effect size (*Cohen's d*) sebesar 2,35, menunjukkan dampak yang sangat besar. Oleh karena itu, layanan bimbingan klasikal berbasis PBL direkomendasikan sebagai strategi intervensi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, terutama bagi siswa dengan interaksi sosial rendah agar dapat meningkat ke kategori sedang atau tinggi. Penggunaan teknik ini juga membantu siswa memahami etika komunikasi dan mengurangi konflik dalam pertemanan.

Ucapan Terimakasih

Dengan rasa ikhlas, peneliti sangat berterima kasih dan menghargai kesempatan yang telah diberikan oleh kampus Universitas Ahmad Dahlan dan SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Referensi

Arbi, M., Dedi, B. ;, & Rahadi, R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President

- University. *Jurnal Communicology*, 9(1), 123–137.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Borges, M. C., Chachá, S. G. F., Quintana, S. M., Freitas, L. C. C., & Rodrigues, M. L. V. (2019). Problem-based learning. *Medicina (Brazil)*, 47(3), 301–307. <https://doi.org/10.11606/issn.2176-7262.v47i3p301-307>
- DwicaHYa Henri, R., & Rachma Putri, Y. (2022). Penerapan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Di Bank Jambi. *E-Proceeding of Management*, 6(2355–9357), 3542.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 173. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Kholidya, E. A., Handaka, I. B., Setyowati, A., & Utomo, N. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal melalui Bimbingan Klasikal di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gunung Putri. *Jurnal Pendidikan ...*, 6(2015), 13394–13403. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4576%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/4576/3860>
- Patriana, E. (2019). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development* □ Volume V, V(2), 203.
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>
- Subhan Ab, Viana Safrida Harahap, A. A. (2021). METODE KOMUNIKASI INTER PERSONAL PADA PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) RAYON TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH(Studi deskriptif keluhan tarif listrik di kampung Bebesen). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/0.55542/jiksohum.v4i1.137>
- Syahputra, M. I., & Rossada, U. D. (2024). Peranan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Problem Based Learning Untuk Membentuk Nilai. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(September), 160–168.
- Yudhistira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Hambatan Komunikasi Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Psiko Edukasi*, 21(1), 13–27. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4351>